

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS- ACHIEVEMENT DIVISIONS*(STAD) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MAHASISWADI DI JURUSAN PKK FT UNM

Syamsidah

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: syamsidah@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model STAD untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and development). Penelitian pengembangan ini mengadopsi model Thiagarajan, Semmel dan Semmel yang dimodifikasi melalui empat tahap yaitu tahap pendefinisian (define), tahap perancangan (design), tahap pengembangan (development) dan tahap penyebaran (disseminate). Dalam tahap pengembangan dilakukan validasi ahli. Penelitian ini dirancang berlangsung satu tahun, dan menghasilkan desain prototipe awal perangkat-perangkat pembelajaran, selanjutnya mengembangkan perangkat-perangkat pembelajaran Mata Kuliah piranti dapur, uji coba, evaluasi dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran STAD efektif meningkatkan kreativitas mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh tiga orang observer dan hasil penilaian angket kreativitas mahasiswa. Selanjutnya, diperoleh produk/ perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan kategori valid, efektif dan praktis serta diapresiasi baik oleh pengampu mata kuliah dasar boga. Produk perangkat pembelajaran berupa RPP-STAD, dan buku ajar untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Kata Kunci: Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Model STAD, Kreatifitas.

Abstract

This study aims to develop learning devices with STAD models to improve student creativity. The research method used is research and development. This development study adopted the modified Thiagarajan, Semmel and Semmel models through four stages, namely defining, designing, developing and disseminate. In the development stage expert validation is carried out. This research was designed to last one year, and produce the initial prototype design of learning devices, then develop learning tools for Subjects kitchen tools, trials, evaluations and revisions. The results showed that the application of the STAD learning model effectively increased student creativity. This can be seen from two aspects, namely learning learning was observed by three observers and the results of student creativity questionnaire assessment. Furthermore, learning products / devices can be obtained that can enhance students' creativity in the category of valid, effective and practical as well as being appreciated both by those who teach basic courses. Product learning devices in the form of RPP-STAD, and textbooks for students majoring in Family Welfare Education.

Keywords: Development, Learning Tools, STAD Model, Creativity.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan bagian yang

tidak bisa dipisahkan dari keinginan untuk meningkatkan kualitas luaran lembaga pendidikan dalam rangka menyiapkan tenaga-tenaga yang cerdas dan terampil untuk mengisi pembangunan diberbagai sektor. Salah satu faktor yang ikut berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Ini penting sebab disinilah starting point proses pembelajaran yang baik, jika perangkat pembelajaran yang dipilih tidak tepat, kemungkinan kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan pada gilirannya tujuan pendidikan itu sendiri akan mengalami kegagalan.

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang disusun sedemikian rupa dimana sasaran didik dan pengajar melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dimaksud meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Modul dan jobseet. Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari beragam model, salah satunya adalah model model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)*. Model itu sendiri menurut Bruce Joyce, Marsha Weil dan Beverly Showers yang dikutip oleh Purwanto (1990) adalah pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk membantu pebelajar sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian pada hakikatnya model pembelajaran merupakan pola langkah-langkah yang meliputi analisis, pengembangan dan pembuatan materi dan evaluasi hasil pengajaran dalam rangka memberi kemudahan kepada siswa untuk mencapai hasil belajar.

Joice dan Weil (1980) yang ditulis kembali oleh Prasetia (2009)

mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk kurikulum (materi pembelajaran yang panjang), mendesain materi pengajaran, dan untuk mengantarkan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Teams–Achievement Divisions (STAD)*. Model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD adalah merupakan salah satu model pembelajaran *kooperatif* yang paling sederhana dan merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi pendidik yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif (Slavin, 2010 dan Rusman, 2013).

Pada model *STAD*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima peserta didik secara *heterogen*. Pendidik menjelaskan materi secara singkat dan kemudian peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa anggota kelompoknya telah memahami materi tersebut. Setelah itu, semua peserta didik menjalani kuis secara individu tentang materi yang sudah dipelajari. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan. Adapun cara yang terbaik untuk diterapkan itu banyak sekali tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing, salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. (Krisyanto, 2003).

Keunggulan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD, antara lain siswa

bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam (Prasetia, 2009) dan (Suyatno, 2009).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD sebagaimana dijelaskan di atas relevan dipergunakan untuk mahasiswa jurusan PKK Fakultas Teknik Univesritas Negeri Makassar, khususnya yang memprogramkan mata kuliah Piranti Dapur. Disebut relevan karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar yang menjadi starting point bagi pengembangan mata kuliah berikutnya. Disamping itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan secara simultan tujuan pembelajaran dalam tiga domain yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama ini mata kuliah Piranti Dapur diberikan dengan model pembelajaran yang berorientasi guru dan sangat rendah keterlibatan mahasiswa di dalamnya sehingga berakibat pada rendahnya partisipasi dan kreatifitas siswa. Selain itu model pembelajaran yang selama ini dipergunakan lebih kepada kemampuan kognitif dan cenderung mengabaikan kemampuan psikomotorik.

Rendahnya penerimaan dunia usaha, baik praktek maupun saat melamar menjadi tenaga kerja profesional diduga disebabkan oleh rendahnya kreativitas baik mahasiswa maupun alumni dan kenyataan ini diawali saat proses perkuliahan berlangsung dimana model pembelajaran kurang mendukung kearah peningkatan kualitas pembelajaran. Kenyataan ini tentu saja menjadi masalah yang perlu dipecahkan, sebab apabila

tidak maka luaran pendidikan akan menghadapi resistensi bukan saja kepada alumni itu sendiri akan tetapi juga pada lembaga pendidikan dan dunia usaha. Berdasarkan latar belakang itulah maka penelitian tentang Peningkatan Kualitas Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *student teams achivement* (STAD) pada mahasiswa jurusan PKK Fakultas Teknik Univesritas Negeri Makassar penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian.

Penelitian ini bertujuan 1) Mengetahui tahapan pengembangan perangkat pembelajaran model STAD yang dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa. 2) Menganalisis perangkat pembelajaran model STAD yang dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa yang valid, efektif dan praktis. Subjek Penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang mengikuti perkuliahan Piranti Dapur semester genap tahun akademik 2017/2018 prodi S1. Subyek uji coba penelitian sebanyak 25 orang mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and development*). diadopsi dengan model Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) melalui empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur validitas, efektivitas dan kepraktisan perangkat pembelajaran, instrument yang digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat pembelajaran adalah lembar validasi; untuk mengukur kepraktisan digunakan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dan lembar observasi keterlaksanaan RPP; dan untuk mengukur keefektifan perangkat digunakan angket respon mahasiswa dan respon dosen

piranti dapur. Lembar observasi kreativitas dalam aktivitas belajar mahasiswa digunakan angket kreatifitas. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi lembar review/validasi, keterlaksanaan RPP dan angket respon mahasiswa dan dosen terhadap perangkat pembelajaran (Purwanto. 1990) dan Arifin, Zainal (2013).

Pengolahan dan Analisis Data Data penelitian ini, diolah dan dianalisis secara deskriptif (Arikunto, S. 2006) meliputi data hasil validasi/review, pengelolaan pembelajaran, aktivitas mahasiswa, analisis data hasil tes penguasaan konsep piranti dapur, keterlaksanaan RPP, angket respon mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah terhadap perangkat pembelajaran serta angket kreativitas mahasiswa. Selanjutnya untuk pengujian keefektifan dari aspek penguasaan konsep dan kreativitas dianalisis dengan menggunakan ANACOVA. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows.

Kriteria kevalidan perangkat mengacu kepada Gregory standar indeks dalam Arikunto, S (2006) dengan tingkat keterlaksanaan perangkat 50 % dari minimal 70 % aspek yang diamati, dan keefektifan perangkat mengacu kepada koefisien releabilitas menurut Trianto (2009) dan (Jihad, A. 2008).

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran model STAD dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa, hal ini dapat dilihat berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*) sebagai berikut: Yang pertama tahap Pendefinisian (*Define*) (telah dilaksanakan pada tahun I) Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu (a) analisis ujung depan; (b) analisis

siswa; (c) analisis konsep; (d) analisis tugas, dan (e) perumusan tujuan pembelajaran.

Tahap pendefinisian (Analisis Ujung Depan). Analisis ujung depan berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah selama ini masih didominasi oleh pendekatan berbasis guru (*teacher learning approach*), meskipun model pembelajaran berbasis mahasiswa dilakukan tetapi tidak dilaksanakan secara maksimal, akibatnya pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil pengamatan juga menemukan bahwa dari 2 (dua) dosen yang melakukan proses pembelajaran pada mata kuliah Piranti Dapur, 1 (50%) diantaranya masih menggunakan lebih banyak metode ceramah yang konvensional, dan selebihnya 1 dosen (50 %) sudah melaksanakan model pembelajaran diskusi yang didasarkan pada filosofi konstruktivisme.

Analisis Peserta Didik (Mahasiswa). Analisis peserta didik dilakukan untuk menelaah karakteristik mahasiswa yang meliputi latar belakang, khususnya kemampuan dasar tentang pengetahuan dan keterampilan dalam Piranti Dapur. Analisis ini dilakukan melalui tes, dan angket. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan kreatifitas mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang menjadi subjek dalam penelitian ini berada pada kategori mulai berkembang dan hasil belajar Piranti Dapur tergolong cukup, dengan skor rata-rata 65,21 dari skor maksimal 100. Meski demikian hasil ini belum memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Kemampuan dari aspek kreatifitas mahasiswa yang rendah tentu berhubungan dengan model pembelajaran konvensional sebagaimana diuraikan di atas. Disadari benar sebagaimana

diungkap oleh beberapa dosen pengampuh mata kuliah Piranti Dapur bahwa selama ini pembelajaran berlangsung satu arah, karena itu dianggap yang terbaik, mengingat pembelajaran inovatif belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami. Model *STAD* belum populer, baik dikalangan dosen lebih-lebih dikalangan mahasiswa.

Analisis Konsep. Mata kuliah Piranti Dapur membahas sejumlah kompetensi dasar mulai dari: konsep dasar piranti dapur, bentuk-bentuk dapur, Macam-macam alat pemanas, alat memasak diatas alat pemanas, alat memasak didalam open, Jenis-jenis alat pemotong, Alat penghalus dan pamarut serta alat bantu pengolahan.

Karakteristik mata kuliah piranti dapur sedikit berbeda dengan mata kuliah lain, olehnya itu pembina mata kuliah dituntut untuk kreatif memilih model dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah piranti dapur. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara terhadap dosen yang menjadi subjek dalam penelitian ini ditemukan bahwa umumnya mereka kurang mengerti dan memahami eksistensi mata kuliah ini yang seharusnya diajarkan dengan model kreatif dan konstruktif, namun diajarkan dengan model konvensional yang lebih banyak ceramah dan didominasi oleh guru. Dalam banyak literature disebutkan bahwa model pembelajaran *STAD* yang sifatnya simple cocok dengan mata kuliah apa saja terutama untuk mengembangkan kerjasama dan kreatifitas mahasiswa (Trianto, 2009 dan Syah, 2009). Model-model pembelajaran dimaksud juga sangat relevan dengan model *STAD* dan dengan model ini diharapkan akan memberi manfaat pada peningkatan kreatifitas mahasiswa.

Analisis Tugas. Pemberian tugas kepada mahasiswa dilakukan dengan tes bagaimana pengetahuan dan skill mereka tentang konsep disain busana yang dipelajari. Tugas yang diberikan berupa

topik permasalahan piranti dapur dengan situasi nyata untuk dikembangkan dan solusi pemecahannya baik itu melalui kajian pustaka atau praktek mendisain di laboratorium.

Tugas pertama mahasiswa secara berkelompok membuat makalah terkait dengan jenis-jenis alat pemanas, penggolongannya, cara penggunaannya dan cara pemeliharannya. Selanjutnya tugas kedua mempersentasikan makalah itu di depan kelas dan tugas ketiga mendiskusikannya bersama dengan mahasiswa dan diskusi ini dipantau secara saksama oleh dosen yang kedudukannya sebagai fasilitator. Kebiasaan mahasiswa untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapat di depan teman sebaya dan dosen diharapkan akan meningkatkan kemampuan menganalisis, berinisiatif, menyelesaikan masalah, persentasi dan sebagainya sesuai dengan upaya meningkatkan kreatifitas mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa membuat makalah atau tugas, dan berdiskusi belum maksimal, hal ini disebabkan oleh pengetahuan dan skill mereka tentang konsep piranti dapur yang dipelajari selama ini juga belum dimengerti dan dipahami secara utuh.

Spesifikasi Tujuan Pembelajaran. Spesifikasi ini dilakukan melalui cara memperpanjang waktu aktivitas didalam kelas (ruang kuliah dan laboratorium). Cara ini disetting dengan suatu lingkungan konstruktivis yang diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas/ penemuan yang diberikan dalam kelompok kecil/ perorangan. Cara ini dilakukan dalam bentuk planning, tindakan, monitoring dan evaluasi, tujuannya agar mahasiswa mengetahui dan terampil merencanakan, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasi dan dengan cara seperti ini tentu saja akan melahirkan mahasiswa dengan kemampuan pada aspek

keaktifitas yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini umumnya belum mengerti dan memahami mengerjakan tugas dalam bentuk penemuan sehingga kemampuan melakukan perencanaan, tindakan dan penemuan juga masih rendah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian awal, khususnya pada tahap pendefinisian poin 1 sampai dengan poin 4 maka disusunlah spesifikasi tujuan pembelajaran pada mata kuliah piranti dapur adalah : (1) mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar piranti dapur (2) Mahasiswa mampu membedakan alat pemanas dan alat memasak (3) Mahasiswa mampu menguraikan prinsip-jenis alat pengaduk dan pamarut (4) mahasiswa terampil mendemonstrasikan penggunaan salah satu alat pengocok (5) mahasiswa menjadi peserta didik yang mandiri, inovatif dan kreatif.

Selanjutnya tahapan perancangan (1) Penyusunan Instrumen Berdasarkan hasil analisis ujung depan, analisis peserta didik (mahasiswa), konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran, maka disusunlah: (a) Penyusunan angket respon mahasiswa dan dosen tentang keterlaksanaan RPP. (b) Penyusunan format validasi perangkat RPP dan modul (c) Penyusunan lembar observasi: aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan RPP. (d) Tes kreatifitas. Tes penguasaan kreatifitas didasarkan pada jenjang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pemilihan Model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih dalam pengembangan perangkat pembelajaran adalah STAD. Pemilihan format perangkat pembelajaran berdasarkan pendekatan scientific, Rancangan awal (draft) perangkat pembelajaran, Rancangan awal yang telah dihasilkan pada tahap perancangan adalah: Rencana pelaksanaan

pembelajaran model STAD (RPP STAD, Modul berbasis STAD)

Kedua draft ini akan divalidasi oleh 1 orang ahli pembelajaran dan 2 ahli materi, untuk menilai tingkat kevalidan dan mengoreksi serta memberi saran dan masukan untuk penyempurnaan draft perangkat pembelajaran sebelum diujicobakan.

Selanjutnya tahap pengembangan. Pada tahap ini dihasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran setelah melalui tahap revisi berdasarkan masukan dari validator ahli dan data hasil uji coba. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ujicoba ini adalah: Validasi ahli. Penilaian validator terhadap perangkat pembelajaran mencakup format, bahasa, konstruksi dan cakupan isi. Berdasarkan masukan validator, perangkat pembelajaran (RPP dan Modul Piranti Dapur) direvisi untuk memperoleh perangkat yang hasilnya dapat dilihat pada Hasil penelitian Validasi Ahli terhadap Perangkat Pembelajaran dan Perangkat Asesmen menunjukkan bahwa RPP-STAD Rata-rata: 3,54 (sangat valid), Modul STAD Rata-rata: 3,54 (sangat valid), Angket kreatifitas Rata-rata: 3,5 (valid), Lembar observasi keterlaksanaan RPP Rata-rata: 3,46 (valid), Angket Respon Dosen Rata-rata: 3,6 (sangat valid), Angket Respon Mahasiswa Rata-rata: 3,6 (sangat valid), Tes pemahaman konsep Mahasiswa pada MK Piranti Dapur. Rata-rata: 3,6 (sangat valid), Rerata: 3,52 (sangat valid).

Selanjutnya uji coba Perangkat pembelajaran yang telah direvisi diujicobakan pada mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNM. Ujicoba yang dilakukan adalah: 1) Uji coba *one to one*, Setelah merevisi saran dari para ahli uji coba dilakukan dengan pengguna perangkat yang dikembangkan yakni mahasiswa yang tergolong Upper pada kelas eksperimen yang diberikan model STAD sejumlah 3 mahasiswa. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengevaluasi perangkat dari sisi

keterbacaan dan keterlaksanaannya. Pelaksanaan uji coba *one to one* adalah pada saat kelas sementara berlangsung dengan 3 kali implementasi. Ada 4 aspek yang dievaluasi dalam uji coba ini yaitu: 1) tujuan; 2) isi; 3) bahasa dan 4) cakupan kajian.

Rangkuman hasil uji coba *one to one* terhadap Perangkat Pembelajaran menghasilkan :RPP-STAD Rata-rata: 3,38 (valid), Modul STAD, Rata-rata: 3,38 (valid) Revisi yang disarankan pada Modul STAD adalah: 1) Bahasa lebih disederhanakan, 2) Pengetikan teks masih ada yang keliru, 3) Gambar pada materi Piranti dapur lebih diperbesar.

Selanjutnya Uji coba kelompok kecil (dipilih 5 orang dari 25 mahasiswa yang program Piranti Dapur) dengan 5 kali implementasi. Ada 4 aspek yang dievaluasi dalam uji coba ini yaitu: 1) tujuan; 2) isi; 3) bahasa dan 4) cakupan kajian. Rangkuman hasil uji coba kelompok kecil terhadap Perangkat Pembelajaran adalah sebagai berikut: RPP-STAD Rata-rata: 3,44 (valid), Modul STAD Rata-rata: 3,56 (sangat valid). Sementara itu revisi yang disarankan pada Modul STAD adalah: Bahasa lebih disederhanakan, Gambar pada materi Piranti dapur lebih diperbesar dan Uji coba luas pada tahap Diseminasi.

Tahap penyebaran (Diseminasi). Tahap ini dilakukan setelah perangkat valid dan layak dari hasil ujicoba *one to one* dan uji coba kelompok kecil. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Pada tahap ini, perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif akan disebarluaskan secara meluas baik program S1 matakuliah Piranti Dapur maupun pada mata kuliah lain.

Hasil, Analisis Kepraktisan dan Keefektifan. Kepraktisan perangkat dan model STAD yang telah dikembangkan dipaparkan dengan menggunakan hasil uji coba dengan menggunakan angket persepsi 3 orang dosen yang merupakan tim pengajar Piranti Dapur dan 25

mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan dengan menggunakan perangkat. Hasil kepraktisan dari sisi pengguna (dosen) menghasilkan rata-rata 88,89 positif dan negatif 11,11. Ini artinya perangkat dan model pembelajaran disebut memiliki kepraktisan dan keefektif.

Sementara itu model STAD memperoleh skor rata-rata 91,67 positif dan negatif 8,33, selanjutnya dari segi modul yang digunakan juga memperoleh skor yakni 88,89 positif dan 11,11 negatif. Selanjutnya kreatifitas memperoleh skor sama yakni 88,89 positif dan 11,11 negatif.

Selanjutnya tanggapan (respon) pengguna (dosen) terhadap perangkat masing-masing; RPP dengan model STAD diberikan respon positif sebesar 91,67%, modul Piranti dapur sebesar 88,89%, dan penilaian kreativitas sebesar 88,89%. Ketiga perangkat ini memenuhi kriteria kepraktisan karena empat aspek tersebut direspon positif lebih dari 70% pengguna.

Hasil Respon 25 Mahasiswa terhadap Perangkat Pembelajaran dengan Model STAD memperoleh nilai yang positif, misalnya mengenai model STAD memperoleh skor rata-rata 83,2 positif dan 16,8 negatif. Selanjutnya Modul Piranti Dapur memperoleh nilai rata-rata 88 positif dan 12 negatif, sementara itu untuk penilain kreatifitas memperoleh skor rata-rata 84 positif dan 16 negatif.

Kepraktisan dari sisi tanggapan pengguna untuk mahasiswa terlihat bahwa model STAD diberikan respon positif sebesar 83,2%, modul Piranti dapur sebesar 88%, dan penilaian angket kreativitas sebesar 84%. Ketiga perangkat direspon positif lebih dari 70% mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di atas menemukan bahwa mulai analisis ujung depan, analisis pesertadidik (mahasiswa), analisis tugas, analisis

spesifikasitujuan pembelajaran, semuanya menunjukkan pada kemampuan siswa yang rendah, baik dalam menyerap materi pembelajaran maupun pada tugas akhir yang dibebankan kepada mereka. Hal ini berhubungan dengan model pembelajaran yang selama ini diberikan yang sarat dengan muatan-muatan dan strategi yang berasal dari guru, sedikit kalau tidak dikatakan siswa tidak punya kontribusi terhadap proses pembelajaran, akibatnya siswa menjadi passif, kehilangan aktifitas, kreatifitas dan inovasi, padahal kalau mereka dilibatkan dalam pembelajaran kemungkinan besar mereka bisa lebih kreatif dan inovatif.

Sehubungan dengan temuan tersebut di atas, menarik diperkenalkansalah satu model pembelajaran yang disebut model pembelajarankooperatif dengan tipe *Student Teams-Achievement Division*(STAD), model ini berdasarkan pengalaman diharapkan bisa meningkatkan kreativitas mahasiswa. Harapan ini benar adanya sebab melalui penerapan model pembelajaran ini, mahasiswa memperoleh manfaat ganda yaitu: (1) memahami dan menguasai materi mata kuliah piranti dapur dan (2) meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menggunakan aneka piranti dapur.

Upaya meningkatkan kreatifitas mahasiswa memang menjadi tujuan pembelajaran yang saat ini sedang dikembangkan sebab disadari benar bahwa salah satu penghambat sukses kerja luaran pendidikan adalah rendahnya kemampuan mereka dalam kaitan dengan kreatifitas, mereka terkungkung pada teori yang selama ini diperoleh, bahkan sangat konsisten pada kompetensi yang mereka geluti, namun dalam waktu bersamaan seringkali diperhadapkan dengan masalah-masalah di luar teori dan kompetensi yang mereka miliki, untuk keluar dari masalah ini tentu saja bekal keterampilan yang berorientasi pada kreatifitas sangat dibutuhkan, dan untuk

maksud tersebut model pembelajarankooperatif dengan tipe *Student Teams-Achievement Division*(STAD), menjadi salah satu solusi atas masalah disebutkan di atas.

Model ini memungkinkan untuk mengembangkan kreatifitas sebab model ini diterapkan dengan terlebih dahulu membagi siswa menjadi kelompok kecil yang memungkinkan mereka lebih cepat dan lebih gampang melakukan interaksi, baik dengan guru atau dosen maupun sesama pembelajar, bukan hanya itu model ini memungkinkan juga tumbuh solidaritas dan integritas meskipun diantara pembelajar banyak perbedaan-perbedaan, hal ini dimungkinkan sebab model ini membagi pembelajar ke dalam kelompok kecil dengan latar belakang yang berbeda (Syamsidah, 2018).

Menurut Wina (2008) bahwa pembelajaran *kooperatif tipe* STAD merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*). Selanjutnya pembelajaran *kooperatif tipe* STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama. Pembelajaran *kooperatif tipe* STAD merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki pembelajaran selama ini. Pertama, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *kooperatif tipe* STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua pembelajaran *kooperatif tipe* STAD dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar, berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Huda, Miftahul. 2013).

Model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD memang memiliki keunggulan sekaligus merupakan kelebihan dibanding dengan model pembelajaran lain, hal ini disebabkan karena model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD bisa meningkatkan kecakapan individu, bisa meningkatkan kecakapan kelompok, Meningkatkan komitmen, Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, Tidak bersifat kompetitif tidak memiliki rasa dendam (Wina, 2008).

Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok tentu ini menarik sebab secara sosiologis manusia adalah makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial, artinya model pembelajaran ini mengarahkan pembelajar pada hakekat dirinya sebagai makhluk dualisme yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai wadah untuk menjadi rahmatan lilalamin. Kelebihan berikutnya adalah meningkatkan komitmen, ini artinya model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD, mengajarkan kepada siswa kebiasaan untuk teguh dalam pendirian, tidak mudah terpengaruh apapun dan betapapun juga sehingga tujuan yang semula ingin dicapai bisa berhasil, Kelebihan-kelebihan ini tentu menjadi modal bagi pembelajar untuk meningkatkan persahabatan meskipun di dalamnya ada persaingan dan mencapai tujuan melalui proses dan akhirnya tidak ada benih-benih dendam di dalamnya.

Kelebihan-kelebihan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD yang diterapkan secara terencana, konsisten dan sistematis pada gilirannya akan melahirkan pembelajar yang kreatif, dan dengan itu mereka memiliki kemampuan individu dan kelompok yang tinggi dan bisa bersaing di tengah kompetisi yang kuat.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran

STAD efektif meningkatkan kreativitas mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh tiga orang observer dan hasil penilaian angket kreativitas mahasiswa. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran terlihat bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model STAD dari sisi pengguna (dosen) menunjukkan bahwa terlaksana 90,91% terlaksana dengan sangat baik sedangkan dari sisi mahasiswa yakni 86,11% juga terlaksana dengan baik. Sementara itu hasil angket kreativitas mahasiswa berkenaan dengan keefektifan perangkat dengan model pembelajaran STAD, diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kreativitas secara keseluruhan yang berkategori baik sebanyak 88,53% (tinggi).

2. Diperoleh produk perangkat pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan kategori valid, efektif dan praktis serta diapresiasi baik oleh pengampu mata kuliah dasar boga. Produk perangkat pembelajaran berupa RPP-STAD, dan buku ajar untuk mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Huda, Miftahul. 2013, *Model-Model Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jihad, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.

- Krisyanto. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika. Yogyakarta.
- Prasetya. 2009. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Purwanto. 1990. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman, 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syah, M. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsidah. 2018. *Development of Learning Tools of Problem Based Learning To Enhance Scientific Thinking Skills*. 2nd International Conference on Statistics, Mathematics, Teaching and Research. IOP Publishing. IOP Conf. Series: Journal of Physics. 1028 (2018) 012086
- Thiagarajan S., Semmel D., & Semmel M. I. 1974. *Intructional development for training teachers of exceptional children: A Sourcebook*. Minneapolis: Central for Innovation on Teaching the Handicaped.
- Wina, Sanjaya,. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta